

# ***The Effect of Internal Control System on Fraud Detection*** ***(Empirical Study at the Sumedang Regency Regional Inspectorate Office)***

Nanda Ayu Cahyani<sup>1</sup>, Erpi Rahman<sup>2</sup>, Tiana Fenny Krisdina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sebelas April

[nandaayucahyani@gmail.com](mailto:nandaayucahyani@gmail.com), [erpirahman.feb@unsap.ac.id](mailto:erpirahman.feb@unsap.ac.id), [tiana.feb@unsap.ac.id](mailto:tiana.feb@unsap.ac.id)

---

## **Article Info**

### **Article history:**

Received Feb 25, 2025

Revised, March 2, 2025

Accepted April 11, 2025

### **Keywords:**

Internal Control System

Fraud Detection

---

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify and test the effect of the internal control system on fraud detection at the Sumedang Regency Inspectorate. This study was motivated by the problem of increasing the number of recurring findings and increasing the number of findings that have not been followed up in the last three years. The instruments used in this study were observation, interviews, and questionnaires to 22 auditors working at the Sumedang Regency Inspectorate. This study uses a quantitative method. Based on the results of the t-test, it shows that there is a significant effect of the internal control system variable on fraud detection, with the R square analysis for the internal control system partially having an effect of 87.4% on fraud detection, while the remaining 12.6% is influenced by variables not used in this study.*



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## **Corresponding Author:**

Nanda Ayu Cahyani

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat Telp (0261) 202911

Email: [nandaayucahyani@gmail.com](mailto:nandaayucahyani@gmail.com)

---

## **1. INTRODUCTION**

Pertumbuhan ekonomi dan globalisasi di era teknologi tidak hanya berdampak positif pada pengelolaan keuangan negara, tetapi juga menciptakan peluang bagi individu tertentu untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Di Indonesia *fraud* atau yang juga dikenal dengan kecurangan merupakan topik yang saat ini sering diperbincangkan, perbuatan dengan sengaja melakukan kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain dan menguntungkan bagi para pelaku kecurangan atau organisasinya itulah yang disebut *fraud* (kecurangan). Salah satu bentuk kecurangan yang terjadi yaitu kasus korupsi yang masih menjadi permasalahan besar bagi Indonesia.

Analisis terhadap penindakan kasus korupsi pada 2022 menunjukkan bahwa sektor dan lembaga pemerintahan merupakan sektor yang paling korup. Kegagalan penindakan kasus korupsi di sektor ini mencerminkan keterlibatan kantor akuntan publik yang bertugas dalam pengawasan dan audit (Kania Juliyanti & Ade Imam Muslim, 2024). Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten memberikan alternatif peningkatan efisiensi dan efektivitas serta pencegahan atas potensi kegagalan sistem manajemen dan sistem pengendalian pemerintahan daerah.

Inspektorat merupakan lembaga atau unit dalam suatu organisasi, terutama di pemerintahan, yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi tersebut. Inspektorat berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Inspektorat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas dan akuntabilitas suatu organisasi, terutama di sektor publik. Inspektorat bertugas untuk melakukan pengawasan, pengawasan ini dilakukan untuk mencegah atau mendeteksi hal-hal yang terindikasi adanya kecurangan.

Berdasarkan laporan hasil audit Perhitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) Nomor R/11/PS.03.02/Audit.PKKN/IX/2023 yang disusun oleh Inspektorat Daerah, terkait dengan dugaan tindak pidana korupsi dalam penyalahgunaan pengelolaan bus pariwisata Tampomas atau Transmoda Pariwisata Masyarakat Kota

Sumedang <https://kabartasikmalaya.pikiran-rakyat.com/>, hal ini menunjukkan bahwa auditor Inspektorat berhasil mendeteksi adanya kecurangan yang terjadi di Kabupaten Sumedang. Keseluruhan hasil audit ini menegaskan pentingnya peran auditor inspektorat dalam pendeteksian kecurangan.

Kecurangan adalah tindakan yang direncanakan untuk memanipulasi atau menipu pihak terkait demi keuntungan pribadi, sementara pihak lain mengalami kerugian. Jika kecurangan ini tidak terdeteksi, maka dapat berdampak negatif pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya deteksi kecurangan untuk mengurangi peluang terjadinya penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, audit laporan keuangan perlu dilakukan oleh auditor independen yang memiliki integritas, agar dengan kompetensinya dapat lebih mudah mendeteksi potensi kecurangan dan menghasilkan informasi yang berkualitas (Cris Kuntadi dkk, 2022).

Pendeteksian Kecurangan adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan. Pendeteksian kecurangan (*fraud*) dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejala terjadinya, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud* (Karyono 2013:91).

Berdasarkan hasil monitoring tindak lanjut temuan dan hasil pemeriksaan Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2023 terdapat peningkatan jumlah temuan yang belum ditindaklanjuti selama tiga tahun terakhir. Salah satu penyebab peningkatan tersebut dikarenakan keterbatasan jumlah personel pemeriksaan. Kekurangan sumber daya ini mengakibatkan tumpang tindih dalam tugas auditor, yang harus menangani banyak pekerjaan sekaligus, sehingga mengurangi fokus pada penyelesaian jumlah temuan yang ada. Kondisi ini menyebabkan audit tidak dapat dilakukan secara menyeluruh atau dengan kewaspadaan yang cukup terhadap tanda-tanda kecurangan yang lebih sulit terdeteksi. Kelemahan ini memperburuk kinerja pengendalian internal dan membuka peluang lebih besar bagi penyimpangan serta *fraud*, karena celah-celah yang ada tidak segera diperbaiki dan dikuatkan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian *fraud*, yaitu pentingnya sistem pengendalian internal yang baik. Menurut UU No 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat fenomena yang menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal di Inspektorat. Dalam data hasil monitoring peningkatan jumlah temuan dapat disebabkan oleh adanya temuan yang berulang, hal ini mengindikasikan adanya keluhan dari pihak luar terkait hasil pemeriksaan atau temuan yang tidak ditindaklanjuti dengan baik, dan tidak tercapainya target tindak lanjut mengenai temuan-temuan. Hal ini mencerminkan kelemahan sistem pengendalian internal dalam menindaklanjuti hasil temuan.

## **1.1 Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Agoes, Sukrisno (2017:162), Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lainnya untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan

Sistem pengendalian internal merupakan fondasi penting dalam mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Bagi Inspektorat, sistem ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan audit berjalan sesuai prosedur yang berlaku serta mencapai tujuan organisasi secara optimal. Melalui pengendalian internal yang baik, Inspektorat dapat mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*), menjaga keandalan informasi keuangan dan operasional, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Selain itu, sistem ini juga berperan dalam memperkuat integritas, memperkecil risiko kesalahan, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di lingkungan Inspektorat.

## **1.2 Pendeteksian *Fraud***

Menurut Karyono (2013:91), Pendeteksian kecurangan adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidaksesuaian. Pendeteksian *fraud* dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejala terjadinya, kemudian dianalisis apakah tanda-tanda itu dapat menunjukkan identifikasi awal terjadinya *fraud*.

## 2. METHOD

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yang peneliti bagikan kepada auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan atau secara tidak langsung dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti memperoleh data menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku serta dari sumber lain seperti internet yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, menurut Sugiyono (2022:137) menyatakan apabila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Hal pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah masalah diidentifikasi dan merumuskan masalah maka peneliti menentukan kerangka pemikiran untuk membantu dalam penentuan hipotesis penelitian. Prosedur penelitian dan operasionalisasi variabel membantu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 65 orang. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah auditor yang berada di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 22 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25 dengan pengujian: Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

## 3. RESULT AND DISCUSSION

### 3.1 RESULT

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan suatu kuesioner. Data kuesioner harus handal (reliabel). Data kuesioner dinyatakan handal apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	23

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang tertuang dalam kuesioner variabel sistem pengendalian internal adalah reliabel. Artinya semua jawaban responden dapat dikatakan konsisten dalam menjawab pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach menunjukkan lebih dari 0,6.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendeteksian *Fraud***

Reliability Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	19

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang tertuang dalam kuesioner variabel pendeteksian *fraud* adalah reliabel. Artinya semua jawaban responden dapat dikatakan konsisten dalam menjawab pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pendeteksian *fraud*. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai Alpha Cronbach menunjukkan lebih dari 0,6.

### Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan analisis dalam menyimpulkan data-data yang cukup besar menjadi ringkas sehingga hasilnya bisa ditafsirkan. Metode analisis deskriptif pada umumnya biasa digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada).

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	22	78.00	115.00	98.7273	11.55188
Pendeteksian <i>Fraud</i>	22	57.00	95.00	79.9545	9.77595
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 78 sedangkan nilai maksimum sebesar 115, nilai rata-rata variabel sistem pengendalian internal sebesar 98.7273 dan standar deviasi sistem pengendalian internal sebesar 11.55188. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang adalah 98,72%.
2. Variabel Pendeteksian *Fraud* (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 57 sedangkan nilai maksimum sebesar 95, nilai rata-rata variabel pendeteksian *fraud* sebesar 79.9545 dan standar deviasi pendeteksian *fraud* sebesar 9.77595. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendeteksian *fraud* yang diterapkan oleh auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang adalah 79,95%.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogrov-Smirnov, dengan kriteria jika angka signifikan (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika angka signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Sistem Pengendalian Internal	Pendeteksian <i>Fraud</i>
N		22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	98.7273	79.9545
	Std. Deviation	11.55188	9.77595
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.180
	Positive	.161	.180
	Negative	-.180	-.148
Test Statistic		.180	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 <sup>c</sup>	.062 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang diperoleh:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.870	4.192		.446	.660
	Sistem Pengendalian Internal	.008	.042	.041	.182	.857

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

**c. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linear atau tidak, hubungan linear dapat bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi linearity < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear. Jika nilai signifikansi linearity > 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak memiliki hubungan yang linear.

Berikut merupakan hasil uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25:

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendeteksian <i>Fraud</i> * Sistem Pengendalian Internal	Between Groups	(Combined)	1900.005	12	158.334	13.324	.000
		Linearity	1755.059	1	1755.059	147.691	.000
		Deviation from Linearity	144.945	11	13.177	1.109	.446
	Within Groups		106.950	9	11.883		
	Total		2006.955	21			

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Regresi sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana memiliki tujuan untuk melakukan prediksi perubahan nilai variabel dependen yaitu pendeteksian *fraud* akibat pengaruh dari nilai variabel independen yaitu sistem pengendalian internal.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.824	6.662		.274	.787
	Sistem Pengendalian Internal	.791	.067	.935	11.805	.000

a. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1.824 + 0,791 X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.824 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kinerja Auditor adalah sebesar 1.824.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,791 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Sistem Pengendalian Internal, maka nilai Pendeteksian *Fraud* bertambah sebesar 0,791. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

#### Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		Sistem Pengendalian Internal	Pendeteksian <i>Fraud</i>
Sistem Pengendalian Internal	Pearson Correlation	1	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Pendeteksian <i>Fraud</i>	Pearson Correlation	.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai koefisien korelasi pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,935 menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap

pendeteksian *fraud* sebesar 0,935 atau dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki hubungan secara positif terhadap pendeteksian *fraud* dan secara korelasi memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.868	3.54891
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal				

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Dari data yang telah disajikan pada tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,874 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* sebesar 87,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk menguji pengaruh dari variabel sistem pengendalian internal (independen) terhadap variabel pendeteksian *fraud* (dependen) secara signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 10. Uji Parsial (uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.824	6.662		.274	.787
	Sistem Pengendalian Internal	.791	.067	.935	11.805	.000
a. Dependent Variable: Pendeteksian <i>Fraud</i>						

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel mengenai hasil uji t dapat dilihat nilai dari probability sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel sistem pengendalian internal. Dilihat dari nilai t hitung sebesar  $11.805 > t$  tabel 2.086. dari kedua hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud*.

### 3.2 DISCUSSION

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang didapat dan telah diolah menggunakan SPSS adanya pengaruh dari sistem pengendalian internal atau sebagai variabel independen terhadap pendeteksian *fraud* atau sebagai variabel dependen, adanya pengaruh tersebut berarti setiap kecurangan (*fraud*) yang terdeteksi terdapat peran sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud*, sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* menghasilkan pengaruh sebesar 0.874 yang berarti pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang adalah 87,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara parsial, berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendeteksian *fraud* (Y). kemudian berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar  $11.805 > t$  tabel 2.086 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pendeteksian *fraud* (Y). Nilai B = 0,791 dengan tanda positif yang berarti setiap terjadi peningkatan sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan juga pendeteksian *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, maka dari itu dapat kita ketahui bahwa sistem pengendalian internal di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amri Amrulloh, 2022), yang menyatakan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap tingkat pendeteksian kecurangan. Selain Amri Amrulloh, penelitian ini juga didukung oleh (Muhammad Akhtar, dkk, 2022), dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal (X) di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, berdasarkan hasil penilaian responden sistem pengendalian internal termasuk kedalam kategori sangat baik. Dengan skor tertinggi pada item ke-2 dengan skor 101, dan skor terendah pada item ke-10 dengan skor 86. Dengan skor aktual 2.181 berada pada kategori sangat baik (2.152,2 – 2.530) yang berarti sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang sudah sangat baik.
2. Pendeteksian *fraud* (Y) di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, berdasarkan hasil penilaian responden pendeteksian *fraud* termasuk kedalam kategori baik. Dengan skor tertinggi pada item ke-1 dengan skor 98, dan skor terendah pada item ke-10 dengan skor 86. Dengan skor aktual 1.755 berada pada kategori baik ( 1.421,2 – 1.755,5) yang berarti pendeteksian *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang sudah baik.
3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud*, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud*. sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* menghasilkan pengaruh sebesar 0.874 yang berarti pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pendeteksian *fraud* di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang adalah 87,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial, berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendeteksian *fraud* (Y). kemudian berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar  $11.805 > t$  tabel 2.086 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pendeteksian *fraud* (Y).

#### REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. (2017). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Arens A. Alvin et al. (2015). Auditing & Jasa Assurance. Edisi kelimabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ashari, Muhammad et al. (2022). Auditing 1 Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro
- Koerniawan, Iwan. (2021). Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik

- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Munifah (2023). *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik
- Noval. (2019). *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi (Pengantar Auditing)*. Cetakan 1. Serang: Laksita Indonesia
- Purwanti et al. (2023). *Auditing*. Cetakan Pertama. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan 4. Jakarta : Kencana
- Suratman & Meinarsih. (2021). *Audit Forensik Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Jakarta Pusat:PT.Mandala Nasional
- Sudaryana & Agusiady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Sleman: Deepublish
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 2. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ke-3. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Ke-27. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Vikaliana et al. (2022). *Ragam Penelitian Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Sukoharjo: Tahta Media Grup
- Amri Amrulloh.(2022). “ Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Skeptisme Auditor, dan Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Timur Tahun 2020)”. *Jurnal Hukum Bisnis*. Vol.11,(6),251-259. DOI: <https://jurnal.itscience.org/index.php/jhb>
- A.Nadya Nurul Fadila. (2020). “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan: Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Palopo”. Vol.5. (01), 20-45
- Cindy Mahesa Ayu et al. (2024). “ Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Kalimantan Selatan Dan Dki Jakarta)”. *Jurnal Riset Ilmiah*.Vol.3.(3),1508-1522
- Cris Kuntadi et al. (2022). “ Literatur Review : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan”. *Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.1,(3),804-814
- Elvi Kumalasari,Rahma Wiyanti. (2022). “Pengaruh Karakteristik Auditor Internal dan Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi”. Vol.1,(2), 331-363
- Kania Juliyanti,Ade Imam Muslim. (2024). “Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisme, Intuisi, Risiko Audit Dan Keahlian Forensik Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)”. *JRKA*. Vol.10,(2), 1-16
- Muhammad Akhtar et al. (2022). “ Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*. Vol.15, 132-142
- Pipit Niken Aurelia et al. (2022). “ Pengaruh audit internal dan efektifitas pengendalian internal terhadap deteksi *fraud* pada perumda air minum wair pu’an Kabupaten Sikka”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1,(3), 119-127
- Rachmat Arief et al. (2022). “ Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Implementasi Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Komersial di Kota Depok)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6,(2),10865-10876
- Risma Choirunnisa,Yanti Rufaedah. (2022). “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian *Fraud*”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol.9, 119-128

Sri Amalia Edy et al. (2023). "Skeptisme Profesional Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Emotional Intelligence terhadap Pendeteksian Kecurangan (Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat)". *Journal of Management & Bussines*. Vol.6.(2), 506-515

Veren Putri Herfransis, Puspita Rani. (2020). "Pengalaman Memoderasi Penilaian Risiko Kecurangan, Skeptisisme, dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan". Vol.23, (1), 1-18

Welly, et al. (2022). "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang)". *Jurnal media Wahana Ekonomika*. Vol.19,(2), 345-352

Buku Pedoman Penelitian Skripsi Universitas Sebelas April 2023

UU Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Zulkarnaen Finaldi. (2024). Kronologis Kasus Dugaan Korupsi Bus Tampomas yang Menjerat DS, Anggota DPRD Sumedang yang Hari ini Dilantik. (Online). Tersedia: <https://kabartasikmalaya.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-3258439561/kronologis-kasus-dugaan-korupsi-bus-tampomas-yang-menjerat-ds-anggota-dprd-sumedang-yang-hari-ini-dilantik?page=all> (6 Desember 2024).